

Analisis Literatur Efektivitas Sistem Manajemen K3 di Perusahaan Kecil dan Menengah (UKM)

Alditia AlfaReza

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

aldytiaalfarevza@gmail.com

Susilawati

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

susilawati@uinsu.ac.id

Abstract. Occupational Health and Safety (K3) is a crucial element in ensuring worker welfare and the smooth running of company operations. Even though SMEs (Small and Medium Enterprises) play an important role in the economy, the work accident rate in this sector is still high compared to large companies. Limited resources and lack of management support are often the main obstacles in implementing an effective K3 management system. Objective: This literature study aims to analyze the effectiveness of the K3 management system in SMEs, identify the challenges faced, and provide recommendations for improving the implementation of K3 in this sector. Methodology: This study uses a literature study approach by collecting and analyzing various academic sources including journal articles, government reports and relevant books. The literature search focused on academic databases such as Google Scholar, ScienceDirect, and ProQuest, using keywords such as "OHS management system", "SME", "OHS effectiveness", and "work safety". Results: Findings show that implementing a comprehensive K3 management system in SMEs can reduce work accidents by up to 25% and increase awareness of the importance of K3. However, challenges such as limited resources, lack of management support, and loose regulations remain major obstacles. This study also found that SMEs that implement good K3 practices tend to have better financial performance. To improve K3 implementation in SMEs, increased access to K3 training and resources, ongoing education campaigns, development of a simple and effective K3 management system, as well as government support in the form of incentives and stricter regulations are needed. Conclusion: Although there are many challenges in implementing the K3 management system in SMEs, with the right approach and adequate support, SMEs can achieve a better level of work safety. This will not only improve worker welfare but also productivity and business sustainability.

Keywords: Occupational Health and Safety (K3), Small and Medium Enterprises (UKM), K3 Management System, K3 Effectiveness

Abstrak. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan elemen krusial dalam menjamin kesejahteraan pekerja dan kelancaran operasional perusahaan. Meskipun UKM (Usaha Kecil dan Menengah) berperan penting dalam perekonomian, tingkat kecelakaan kerja di sektor ini masih tinggi dibandingkan dengan perusahaan besar. Keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan manajemen sering menjadi hambatan utama dalam implementasi sistem manajemen K3 yang efektif. **Tujuan:** Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem manajemen K3 di UKM, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan implementasi K3 di sektor ini. **Metodologi:** Studi ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber akademik termasuk artikel jurnal, laporan pemerintah, dan buku yang relevan. Pencarian literatur difokuskan pada database akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan ProQuest, menggunakan kata kunci seperti "sistem manajemen K3", "UKM", "efektivitas K3", dan "keselamatan kerja". **Hasil:** Temuan menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen K3 yang komprehensif di UKM dapat mengurangi kecelakaan kerja hingga 25% dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya K3. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan manajemen, dan regulasi yang longgar masih menjadi hambatan utama. Studi ini juga menemukan bahwa UKM yang menerapkan praktik K3 yang baik cenderung memiliki kinerja finansial yang lebih baik. Untuk meningkatkan implementasi

K3 di UKM, diperlukan peningkatan akses terhadap pelatihan dan sumber daya K3, kampanye edukasi berkelanjutan, pengembangan sistem manajemen K3 yang sederhana dan efektif, serta dukungan pemerintah dalam bentuk insentif dan regulasi yang lebih ketat. **Kesimpulan:** Meskipun terdapat banyak tantangan dalam implementasi sistem manajemen K3 di UKM, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, UKM dapat mencapai tingkat keselamatan kerja yang lebih baik. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan pekerja tetapi juga produktivitas dan keberlanjutan bisnis.

Kata Kunci : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Sistem Manajemen K3, Efektivitas K3

PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan elemen krusial dalam menjamin kesejahteraan pekerja dan kelancaran operasional perusahaan. Implementasi sistem manajemen K3 yang efektif dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja, meningkatkan produktivitas, dan mematuhi regulasi pemerintah. Namun, implementasi sistem manajemen K3 di perusahaan kecil dan menengah (UKM) seringkali menghadapi berbagai tantangan yang unik dibandingkan dengan perusahaan besar.

Perusahaan kecil dan menengah memainkan peran penting dalam perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. UKM sering kali menjadi tulang punggung ekonomi nasional, menyediakan lapangan pekerjaan bagi jutaan orang. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, pada tahun 2022, UKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Namun, UKM juga memiliki tingkat kecelakaan kerja yang relatif tinggi dibandingkan perusahaan besar. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), kecelakaan kerja di sektor UKM mencapai 30% dari total kecelakaan kerja yang dilaporkan pada tahun 2021.

UKM seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun tenaga ahli, yang menjadi hambatan dalam mengimplementasikan sistem manajemen K3 yang efektif. Selain itu, kesadaran akan pentingnya K3 dan budaya keselamatan kerja di lingkungan UKM masih kurang dibandingkan dengan perusahaan besar. Kurangnya pelatihan, dukungan dari manajemen, dan regulasi yang ketat menjadi tantangan tambahan dalam implementasi K3 di UKM.

Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem manajemen K3 yang diterapkan di UKM, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya. Dengan memahami kondisi ini, diharapkan dapat diberikan solusi praktis untuk meningkatkan implementasi K3 di UKM.

Studi literatur ini akan menggunakan berbagai sumber akademik, termasuk artikel jurnal, laporan pemerintah, dan buku yang relevan dengan topik K3 di UKM. Pencarian literatur akan difokuskan pada database akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan ProQuest, menggunakan kata kunci seperti "sistem manajemen K3", "UKM", "efektivitas K3", dan "keselamatan kerja".

Studi dari Hallowell dan Hansen (2016) menunjukkan bahwa UKM yang menerapkan sistem manajemen K3 yang komprehensif dapat mengurangi kecelakaan kerja hingga 25%. Penelitian oleh Hasle et al. (2012) menemukan bahwa pelatihan dan kesadaran K3 yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keselamatan kerja di UKM.

Menurut laporan dari International Labour Organization (ILO), UKM sering menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber daya untuk pelatihan K3 dan alat perlindungan diri (APD) yang memadai. Penelitian oleh Yorio et al. (2019) menunjukkan bahwa kurangnya dukungan manajemen dan regulasi yang longgar menjadi hambatan utama dalam penerapan K3 di UKM. Yorio et al. (2019) menemukan bahwa kurangnya dukungan dari manajemen puncak menjadi hambatan signifikan dalam penerapan sistem manajemen K3 di UKM. Tanpa komitmen dari manajemen, sulit bagi karyawan untuk memprioritaskan keselamatan kerja dalam kegiatan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi terkait efektivitas sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di perusahaan kecil dan menengah (UKM). Metode ini melibatkan langkah-langkah sistematis dalam pengumpulan, penilaian, dan sintesis berbagai sumber akademik yang relevan. Berikut adalah tahapan metode penelitian yang digunakan: Pengumpulan Data dengan Sumber Data seperti Artikel Jurnal: Pencarian dilakukan di database akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan ProQuest untuk menemukan artikel jurnal yang relevan dengan topik K3 di UKM. Laporan Pemerintah: Laporan dari instansi terkait seperti Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia serta Badan Pusat Statistik (BPS). Buku dan Monograf: Literatur yang membahas sistem manajemen K3 dan tantangan dalam implementasinya di UKM. Publikasi Organisasi Internasional: Laporan dan studi kasus dari organisasi internasional seperti International Labour Organization (ILO).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan elemen penting untuk memastikan keselamatan dan kesehatan pekerja di tempat kerja. Dalam konteks UKM, implementasi K3 sering menghadapi tantangan unik karena keterbatasan sumber daya dan kurangnya kesadaran. Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem manajemen K3 di UKM berdasarkan penelitian terbaru.

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menetapkan bahwa setiap perusahaan, termasuk UKM, harus mengimplementasikan SMK3 yang sesuai dengan sifat dan bahaya dari tempat kerja mereka. Permenaker No. PER.05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen K3 juga memberikan pedoman untuk penerapan K3 di tempat kerja.

Efektivitas Sistem Manajemen K3 di UKM

Implementasi K3 di UKM seringkali tidak sistematis. Hasil studi oleh Robson et al. (2016) menunjukkan bahwa banyak UKM yang mengandalkan prosedur informal daripada

sistem manajemen yang terstruktur . Program K3 yang efektif di UKM memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan khusus mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya K3 di kalangan UKM masih rendah. Sumber daya yang terbatas dan kurangnya pelatihan menjadi faktor penghambat utama. Menurut studi oleh Hasle dan Limborg (2017), perusahaan kecil seringkali menganggap investasi dalam K3 sebagai biaya tambahan daripada investasi jangka panjang .

Kepatuhan terhadap regulasi K3 di UKM juga menjadi tantangan. Studi oleh Vickers et al. (2018) menemukan bahwa UKM seringkali tidak mematuhi peraturan K3 karena ketidaktahuan atau persepsi bahwa regulasi tersebut terlalu rumit dan tidak relevan untuk skala usaha mereka .

Efektivitas K3 di UKM juga dapat dilihat dari sudut pandang dampak ekonomi. Menurut penelitian oleh Lingard dan Rowlinson (2020), investasi dalam sistem manajemen K3 dapat mengurangi biaya yang terkait dengan kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas serta moral karyawan .

Faktor Penentu Keberhasilan Sistem K3

Robson, L. S., et al. (2016) melakukan tinjauan sistematis terhadap intervensi sistem manajemen K3. Mereka menemukan bahwa banyak UKM yang mengandalkan prosedur informal dan tidak memiliki sistem manajemen yang terstruktur. Lingard, H., & Rowlinson, S. (2020) menunjukkan bahwa investasi dalam sistem manajemen K3 dapat mengurangi biaya terkait kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas serta moral karyawan. Vickers, I., et al. (2018) menemukan bahwa UKM seringkali tidak mematuhi peraturan K3 karena ketidaktahuan atau persepsi bahwa regulasi tersebut tidak relevan dengan skala usaha mereka.

Investasi dalam K3 tidak hanya meningkatkan keselamatan dan kesehatan pekerja tetapi juga dapat berdampak positif pada kinerja bisnis secara keseluruhan. Penelitian oleh Fernández-Muñiz et al. (2019) menunjukkan bahwa perusahaan dengan manajemen K3 yang baik mengalami peningkatan produktivitas dan reputasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Pelatihan dan edukasi yang berkelanjutan bagi karyawan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam menjalankan prosedur K3. Studi oleh Nielsen et al. (2019) menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan penerapan K3 di tempat kerja .

KESIMPULAN

Implementasi sistem manajemen K3 di perusahaan kecil dan menengah (UKM) merupakan tantangan yang kompleks namun sangat penting untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan analisis literatur, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

Pertama, kesadaran akan pentingnya K3 di kalangan UKM masih rendah. Banyak UKM yang menganggap investasi dalam K3 sebagai beban tambahan tanpa memahami manfaat jangka panjangnya. Hal ini menunjukkan perlunya kampanye edukasi dan peningkatan kesadaran yang berkelanjutan. Kedua, implementasi K3 di UKM seringkali tidak sistematis dan informal. Banyak UKM yang tidak mematuhi peraturan K3 karena kurangnya pemahaman dan persepsi bahwa regulasi terlalu rumit. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih sederhana dan berbasis risiko sangat diperlukan untuk membantu UKM mematuhi peraturan K3.

Dukungan dari manajemen puncak sangat penting untuk keberhasilan implementasi K3. Manajemen yang berkomitmen terhadap K3 cenderung lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Selain itu, pelatihan dan edukasi yang berkelanjutan bagi karyawan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam menjalankan prosedur K3. Pelatihan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan penerapan K3 di tempat kerja, sehingga mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Pemanfaatan teknologi dan inovasi juga dapat meningkatkan efektivitas K3. Pemerintah dan lembaga terkait memainkan peran penting dalam meningkatkan implementasi K3 di UKM melalui regulasi, pelatihan, dan dukungan finansial. Penyederhanaan regulasi dan pendekatan yang lebih fleksibel serta dukungan yang memadai dapat membantu UKM dalam penerapan K3. Untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya K3 di kalangan UKM, perlu ada kampanye yang berkelanjutan melalui seminar, workshop, dan penyediaan materi edukasi yang mudah diakses.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Statistik Kecelakaan Kerja.
- Fernández-Muñiz, B., Montes-Peón, J. M., & Vázquez-Ordás, C. J. (2019). Relation between occupational safety management and firm performance. *Safety Science*, 47(7), 980-991.
- Hallowell, M. R., & Hansen, D. (2016). Measuring the Impact of Safety and Health Interventions in Construction. *Journal of Safety Research*.
- Hasle, P., Kines, P., & Andersen, L. P. (2012). Small Enterprises and Safety and Health at Work: A European Perspective. *Journal of Safety Research*.
- Hasle, P., & Limborg, H. J. (2017). A review of the literature on preventive occupational health and safety activities in small enterprises. *Industrial Health*, 55(2), 105-119.
- International Labour Organization (ILO). (2018). Safety and Health in Micro and Small Enterprises.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022).
- Lamm, F., Massey, C., & Perry, M. (2017). Is there a link between workplace health and safety and firm performance and productivity? *Safety Science*, 45(4), 293-318.
- Lingard, H., & Rowlinson, S. (2020). Occupational Health and Safety in Construction Project Management. Routledge.
- Nielsen, K., Randall, R., Holten, A. L., & González, E. R. (2019). Conducting organizational-level occupational health interventions: What works? *Work & Stress*, 24(3), 234-259.
- Robson, L. S., Clarke, J. A., Cullen, K., Bielecky, A., Severin, C., Bigelow, P. L., ... & Mahood, Q. (2016). The effectiveness of occupational health and safety management system interventions: A systematic review. *Safety Science*, 45(3), 329-353.
- Vickers, I., James, P., Smallbone, D., & Baldock, R. (2018). Understanding small firm responses to regulation: the case of workplace health and safety. *Policy Studies*, 26(2), 149-169.
- Yorio, P. L., Willmer, D. R., & Moore, S. M. (2019). Health and Safety Management Systems through the Lens of Organizational Effectiveness. *Safety Science*.